



THE SCIENTIA JOURNAL OF FINANCIAL ISSUES

ISSN
E-ISSN
VOLUME 1 NO 1 2022
PP: 15-32

PERBANDINGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBER HEAD TOGETHER*) YANG DILENGKAPI MODUL DAN LKS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI DI SMA NW PANCOR TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Nazar Hamid

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi, Selong-Lombok Timur-NTB. Email:

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keyword: *Cooperative Learning, Numbered Heads Together, kualitas prestasi belajar*

Abstract: Berdasarkan observasi dan wawancara awal pdi SMA NW Pancor, peneliti menyimpulkan bahwa di sekolah tersebut, khususnya guru pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi, masih menggunakan metode yang kurang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga, hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Padahal, dalam kegiatan pembelajaran khususnya di akuntansi banyak sekali metode-metode yang bisa dipakai, salah satunya adalah metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Untuk menjawab rumusan permasalahan yang ada, penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian eksperimental terhadap kelas XI SMA NW Pancor tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan. Pertama, kualitas prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa termasuk dalam katagori tinggi, dengan rata-rata yaitu 83,536 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 72. Kedua, kualitas prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative tipe NHT* dilengkapi LKS pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa termasuk dalam katagori tinggi, dengan rata-rata yaitu 81,64 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Ketiga, penggunaan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul lebih sesuai dengan karakter dan keadaan siswa dibanding dengan menggunakan *Cooperative tipe NHT* dilengkapi LKS pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa sehingga kualitas prestasi belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul lebih tinggi dari pada menggunakan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi LKS. Keempat, ada perbedaan yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul dan LKS pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa.

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti di SMA NW Pancor, peneliti menyimpulkan bahwa di SMA NW Pancor khususnya guru pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi masih menggunakan metode yang kurang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun metode klasik yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah bervariasi, tanya jawab, dan latihan dengan menggunakan media papan tulis dan buku pelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) akuntansi, pada proses pembelajaran guru lebih cenderung menjelaskan siswa secara singkat tanpa menanyakan kepada siswa mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan langsung diberikan latihan-latihan. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal karena untuk siswa yang masih memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan materi Akuntansi yang membutuhkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dan cepat misalnya pada sub pokok bahasan posting ke buku besar dan laporan keuangan yang disampaikan oleh guru, selain itu karena proses pembelajaran hanya melibatkan guru secara aktif yang akhirnya mengakibatkan siswa kurang memahami dan cepat lupa serta kemandirian siswa tidak terbentuk. Konsisi ini tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester ganjil siswa kelas XI di SMA NW pada tahun pelajaran 2013/2014 dimana hasil tersebut masih berada dibawah standar yang ditetapkan oleh sekolah yakni dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 72 dan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berikut ini rata-rata nilai ulangan siswa semester ganjil kelas XI SMA NW Pancor pada mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Nilai rata-rata ulangan semester siswa kelas XI SMA NW Pancor semester ganjil mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi tahun pelajaran 2013/2014

Nilai	Kelas	
	XI IPS 1	XI IPS 2
Rata-rata	78,06452	77,10345
Ketuntasan	77%	79%

(Sumber: Guru Mata Pelajaran)

Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Akuntansi masih kurang efektif, kurang efektifnya proses pembelajaran akuntansi dapat dilihat dari belum meratanya sebaran nilai yang diperoleh siswa yaitu dengan ketuntasan klasikal kelas yang masih berada dibawah standar, demikian yang terjadi di SMA NW Pancor seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan latihan dan tugas sehingga membuat proses pembelajaran kurang efektif yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa, pada hakikatnya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran memerlukan metode-metode yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Metode merupakan cara yang akan digunakan untuk menempuh tujuan tertentu. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, pendidik harus peka dalam mengidentifikasi kesulitan tersebut. Agar kesulitan tersebut dapat segera teratasi.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya di akuntansi banyak sekali metode-metode yang bisa dipakai, misalnya metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, metode *Student Achievement Group Division (STAD)*, metode *DRILL*, dan lainnya. Dalam penerapan masing-masing metode baik metode *Cooperative Learning* tipe *NHT (Number Head Together)* maupun lainnya memiliki keunggulan dan kelemahan, sehingga antara metode *Cooperative Learning* Tipe *NHT (Number Head Together)* dan metode lainnya menjadikan prestasi belajar siswa akan berbeda satu sama lainnya khusus dalam mempelajari akuntansi.

Selain metode tersebut masih banyak lagi metode-metode yang bisa digunakan dalam membahas masalah akuntansi. Tetapi peneliti mengidentifikasi bahwa metode *Cooperative Learning* tipe NHT (*Number Head Together*) ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menunjang prestasi belajar siswa, khususnya dalam mempelajari akuntansi.

Kaitannya dengan media pembelajaran, pada penelitian ini metode NHT yang diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi dapat ditunjang dengan modul dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Modul akuntansi dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. Dengan modul, siswa yang mengikuti pembelajaran akuntansi akan memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, membaca uraian, dan petunjuk dari lembar kegiatan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, serta melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan baik secara kelompok maupun individu, karena media modul pada dasarnya dapat disusun sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan pembelajaran serta tujuan atau target yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Sesuai dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menurut Tamsik Udin dan Sopandi (Hastuti,2009:4), maka pembelajaran dengan modul ini guru tidak berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pengelola kelas, sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa LKS (*Lembar Kerja Siswa*) selama ini hanya dijadikan sebagai tujuan utama oleh siswa dan guru untuk memperoleh nilai. Padahal LKS merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk menjawab dua rumusan permasalahan yang ada. Pertama, apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode NHT yang dilengkapi modul dengan penggunaan metode NHT yang dilengkapi LKS terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas XI SMA NW Pancor semester genap tahun pelajaran 2013/2014? Kedua, apakah hasil belajar yang dihasilkan oleh penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dilengkapi modul lebih besar dibandingkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dilengkapi LKS?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimental. Eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat (Ridwan,2004:50). Menurut Furchan “Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis “ (2004:319)

Masih menurut Burchan (2004:319)”... Eksperimen mempunyai tiga ciri yaitu suatu variabel bebas dimanipulasi, semua variabel lainnya kecuali variabel bebas dipertahankan tetap dan pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat diamati.

Untuk melihat perubahan peningkatan hasil belajar akuntansi, siswa yang menjadi sampel diberi pretest dan *posttest*. Adapun desain eksperimennya adalah desain *one group pretest-posttest* (disain pra-tes – pascatest dengan satu kelompok) (Furchan, 2004:350)

Gambar 3.1
Desain Penelitian

A	O ₁	X ₁	O ₂
A	O ₁	X ₂	O ₁

Keterangan :
O₁ = pretes
O₂ = postes

X_1 = Pengajaran akuntansi dengan model NHT dilengkapi media modul

X_2 = Pengajaran akuntansi dengan model NHT dilengkapi media LKS

A = Sampel yang dipilih secara acak

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Untuk kelompok Eksperimen I model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi adalah model NHT dilengkapi dengan modul, sedangkan kelompok eksperimen II menggunakan model pembelajaran *NHT* dilengkapi dengan LKS.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam rancangan ini adalah :

1. Memberikan pretes O_1 pada kelompok eksperimen untuk mengukur rata-rata kemampuan kognitif sebelum obyek diberi perlakuan.
2. Memberikan perlakuan X_1 berupa penggunaan metode NHT dilengkapi modul pada kelompok eksperimen 1 dan perlakuan X_2 berupa penggunaan metode NHT dilengkapi LKS pada kelompok eksperimen 2.
3. Memberikan postest O_2 pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 untuk mengukur rata-rata ketrampilan kognitif setelah diberi perlakuan X_1 dan X_2 .
4. Menentukan selisih nilai antara O_1 dan O_2 pada kelompok eksperimen 1 untuk mengukur rata-rata selisih nilai pretest-postest (N_1).
5. Menentukan selisih nilai antara O_1 dan O_2 pada kelompok eksperimen 2 untuk mengukur rata-rata selisih nilai pretest-postest (N_2).
6. Membandingkan N_1 dan N_2 untuk menentukan perbedaan yang timbul jika sekiranya ada sebagai akibat perakuan X_1 dan X_2 .
7. Menerapkan uji statistik yang sesuai untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan, yaitu dengan uji-t.

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA NW Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dikarenakan di sekolah ini terdapat berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA NW Pancor tahun pelajaran 2013 – 2014. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari Objek dan Subjek yang jadi kualitas dan karekeritik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajarri dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2002:57). Populasi adalah berkenaan dengan data bukan orang atau budaya (Nazir, 1983:327) sedangkan pendapat yang lain Populasi adalah keseluruhan atau karakteristik atau unit hasil pengukuran menjadi Objek penelitian (Ridwan, 2004 : 54) dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan Subjek atau Objek yang berada pada suatu wilayah.

Dari kedua kelas tersebut akan diambil dua kelas sebagai sampel secara acak. Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 ditulis dalam potongan-potongan kertas kemudian dikocok, kelas yang pertama keluar akan menjadi kelas eksperimen pertama untuk metode pembelajaran NHT dilengkapi modul dan kelas yang kedua keluar menjadi kelas eksperimen kedua untuk metode pembelajaran NHT dilengkapi LKS. Dari hasil penarikan tersebut diperoleh kelas XI IPS 2 sebagai kelas ekperimen pertama. Dimana kelas XI IPS 2 karena pertama keluar saat dikocok maka menjadi kelas eksperimen untuk metode pembelajaran NHT dilengkapi modul dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen kedua untuk metode pembelajaran NHT dilengkapi LKS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel keadaan sampel di bawah ini:

Tabel 3

Keadaan Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA NW Pancor Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	XI IPS 1	31	Eksperimen kedua (X ₂)
2.	XI IPS 2	30	Eksperimen pertama (X ₁)
Jumlah		61	

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka yang didapatkan langsung dari siswa sebagai sumber datanya dengan cara memberikan test kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Test yang dimaksud yakni *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan *posttest* untuk mengetahui akibat dari pemberian tindakan pada sampel yang dieksperimenkan

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 149-150)

Tes yang diajukan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda dengan maksud untuk menguji informasi pengetahuan faktual atau pemahaman terhadap materi pelajaran.

Tes pilihan ganda adalah pernyataan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk membedakan, memilih, dan aplikasi dari fakta atau konsep yang telah dipelajari siswa. Kemudian dapat digunakan untuk menentukan level pemahaman, keputusan, dan kemampuan penalaran siswa (Rasyid dan Mansur, 2008 : 183-184).

Tes pilihan ganda (*multiple choice test*) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau *multiple choice test* terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (*option*). Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*) (Arikunto, 2002: 168).

Sebelum tes dilaksanakan dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran dari tes tersebut.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi, sedangkan yang tidak akan atau kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan teknik sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

X = Skor item

Y = Skor total

N = Cacah subjek

r_{xy} = Angka validitas (Arikunto, 2006 : 72)

Kriteria harga dari r_{xy} adalah sebagai berikut :

Item tes dikatakan valid jika $r_{xy-0,65} > r_{y-tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen yang disusun dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, instrumen memiliki keajegan dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kemampuan digunakan akan memberikan hasil yang relatif lama. Rumus yang digunakan adalah Alfa Cronbach sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana :

r_i = Reliabilitas

K = jumlah item dalam instrument

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 = varians total

(Arikunto, 2003 :109)

c. Tingkat kesukaran (TK)

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasa dinyatakan dengan indeks. Indeks ini biasa dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran berarti soal tersebut semakin mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian, guru dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus

$$\text{rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

- b. Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus

$$\text{tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

- c. Membandingkan tingkat kesukaran dengan criteria berikut:

0,00 - 0,30 = sukar

0,31 - 0,70 = sedang

0,71 - 1,00 = mudah

- d. Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran (poin b) dengan criteria (poin c).

(Arifin, 2009 : 135)

d. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai (Arikunto, 2009 : 177). Pendapat lain mengemukakan bahwa daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai berdasarkan kriteria tertentu. Untuk mengetahui daya pembeda dari masing-masing item soal digunakan rumus:

$$D = \frac{\overline{XKA} - \overline{XKB}}{\text{skormaks}} \quad (\text{Arifin, 2009 : 133})$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

\overline{XKA} = rata-rata kelompok atas (jika $N > 30$, maka kelompok atas dan bawah dapat di ambil 27% dari jumlah peserta didik (N)).

\overline{XKB} = rata-rata kelompok bawah

Skormaks = skor maksimum

Adapun klasifikasi untuk daya pembeda adalah sebagai berikut:

0,40 ke atas = sangat baik

0,30 - 0,39 = baik

0,20 - 0,29 = cukup

0,19 ke bawah = kurang baik

4. Teknik dan Alat Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Teknik uji prasyarat analisis dan 2) Teknik uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Analisa data dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini digunakan teknik anava satu jalan dengan frekuensi isi sel tak sama. Untuk dapat menggunakan anava, sebelumnya harus dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sample dari berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan menggunakan metode uji Liliefors dengan ketentuan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi normal. Nilai L_{tabel} diperoleh dari tabel Uji Liliefors, misal untuk taraf nyata 5 % dan jumlah data lebih dari 30 responden maka nilai L_{tabel} adalah :

$$L_{tabel} = \frac{0,866}{\sqrt{n}} \quad (\text{Sudjana, 1996: 467})$$

Sedangkan L_{hitung} adalah harga terbesar dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$, dimana Z_i dihitung dengan rumus angka normal baku :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

; X_i = data ke- i ; \bar{x} = rata-rata; s = simpangan baku. Nilai $F(Z_i)$ adalah luas daerah di bawah normal untuk Z yang lebih kecil dari Z_i . Sedangkan nilai $S(Z_i)$ adalah banyaknya angka Z yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dibagi oleh banyaknya data (n).

a. Uji Homogenitas

Data yang diperoleh terlebih dahulu dianalisis dengan uji F untuk mengetahui homogenitas varian dengan rumus menurut (Sugiyono. 2010: 275).

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Varians masing-masing kelas diperoleh dari :

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

F = Indeks homogenitas yang dicari

S^2 = Varians

X = Nilai siswa

\bar{X} = rata-rata

n = jumlah sampel

Adapun kriteria pengujian untuk uji F adalah sebagai berikut:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ = data tidak homogen
 Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ = data homogen

(Sugiyono.210:140)

2. Statistik deskriptif

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini meliputi penentuan skor maksimal ideal (SM_i), harga rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i).

Angka M_i dan SD_i diperoleh dengan cara mean (M) = $\frac{1}{2}$ x (skor maskimal ideal + skor minimal ideal), dan standar deviasi (SD) = $\frac{1}{6}$ x (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Hal ini dilakukan untuk mempermudah pendiskripsian data. Atas dasar ini dapat dibuat tabel konversi guna keperluan pengkategorian sebagai berikut :

$M_i + 1 SD_i$ sampai $M_i + 3 SD_i$ = tinggi
 $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$ = sedang
 $M_i - 3 SD_i$ sampai $M_i - 1 SD_i$ = rendah

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengertian hipotesis yang telah tercantum pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam bentuk hipotesis alternatif (H_a). Sehubungan dengan hipotesis di atas, maka untuk menguji signifikansi perbedaan mean, atau untuk membandingkan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 digunakan *Uji t – tes*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test
 Xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi
 N = banyaknya subyek
 Df = atau db adalah $N-1$

(Arikunto.2006:307-308)

Dengan kriteria :

- Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $dk = N - 1$ maka H_a diterima dan H_o ditolak..
- Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $dk = N - 1$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini penulis menggunakan landasan penelitian terdahulu dalam penyelesaian skripsi ini, adapun judul penelitian tersebut yaitu tampak dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun Penelitian	Populasi/Teknik Sampling/Jenis Penelitian/Teknik Pengumpulan Data/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar/ Raudatul Jannah/ 2012	Populasi dalam Penelitian ini adalah kelas VIII Mts Al-Istiqomah Dasan Poto Rarang tahun pelajaran 2011-2012/ <i>simple random sampling</i> / Penelitian Eksperimen/ teknik pengumpulan data menggunakan tes / regresi sederhana	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model kooperatif tipe <i>Number Head Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar
2	Studi Komparasi Penggunaan Metode STAD (<i>Student Team Achievement Divission</i>) Dilengkapi Modul Dengan LKS Terhadap Prestasi Belajar Siswa/ Wiji Hastuti/ 2008	Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Mayaran tahun ajaran 2008/2009/ <i>Cluster random sampling</i> / Penelitian Eksperimen/ teknik pengumpulan data dengan tes/ analisis varian satu jalan dengan sel tak sama.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD yang dilengkapi modul dapat memberikan prestasi belajar yang lebih tinggi daripada penggunaan metode STAD yang dilengkapi LKS maupun dengan metode konvensional (ceramah)
3	Studi Komparasi Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Number Head Together</i> (NHT) Dengan Metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Ditinjau dari Prestasi Belajar/ Dwi Anjani Dyah.S/ 2011	Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2010-2011 sebanyak 4 kelas/ sampel acak (<i>Random Sampling</i>)/Eksperimen/ teknik pengumpulan data dengan tes/ Uji t-test	Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode <i>Number Head Together</i> (NHT) lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi subjek pengamatan penelitian. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai variabel dalam penelitan ini perlu diidentifikasi masing-masing variabel. Ada dua jenis variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Sehubungan dengan identifikasi variabel, Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan bahwa "variabel yang mempengaruhi disebut variabel pengubah atau variabel bebas atau independent variabel (x), sedangkan variabel terikat disebut variabel tak bebas atau dependent variabel (y)".

Mengingat penelitian ini didasarkan pada variabel, maka penelitian ini mengajukan dua hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2005:71). adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi dengan media modul dan media LKS terhadap peningkatan hasil belajar akuntansi pada siswa.
2. Hasil belajar siswa menggunakan metode NHT dilengkapi modul lebih tinggi daripada menggunakan metode NHT dilengkapi LKS (Lembar Kerja Siswa) pada peningkatan hasil belajar akuntansi.

Berdasarkan pengertian ini maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran NHT (Number Head Together), penggunaan lembar kerja siswa (LKS), penggunaan Modul. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa.

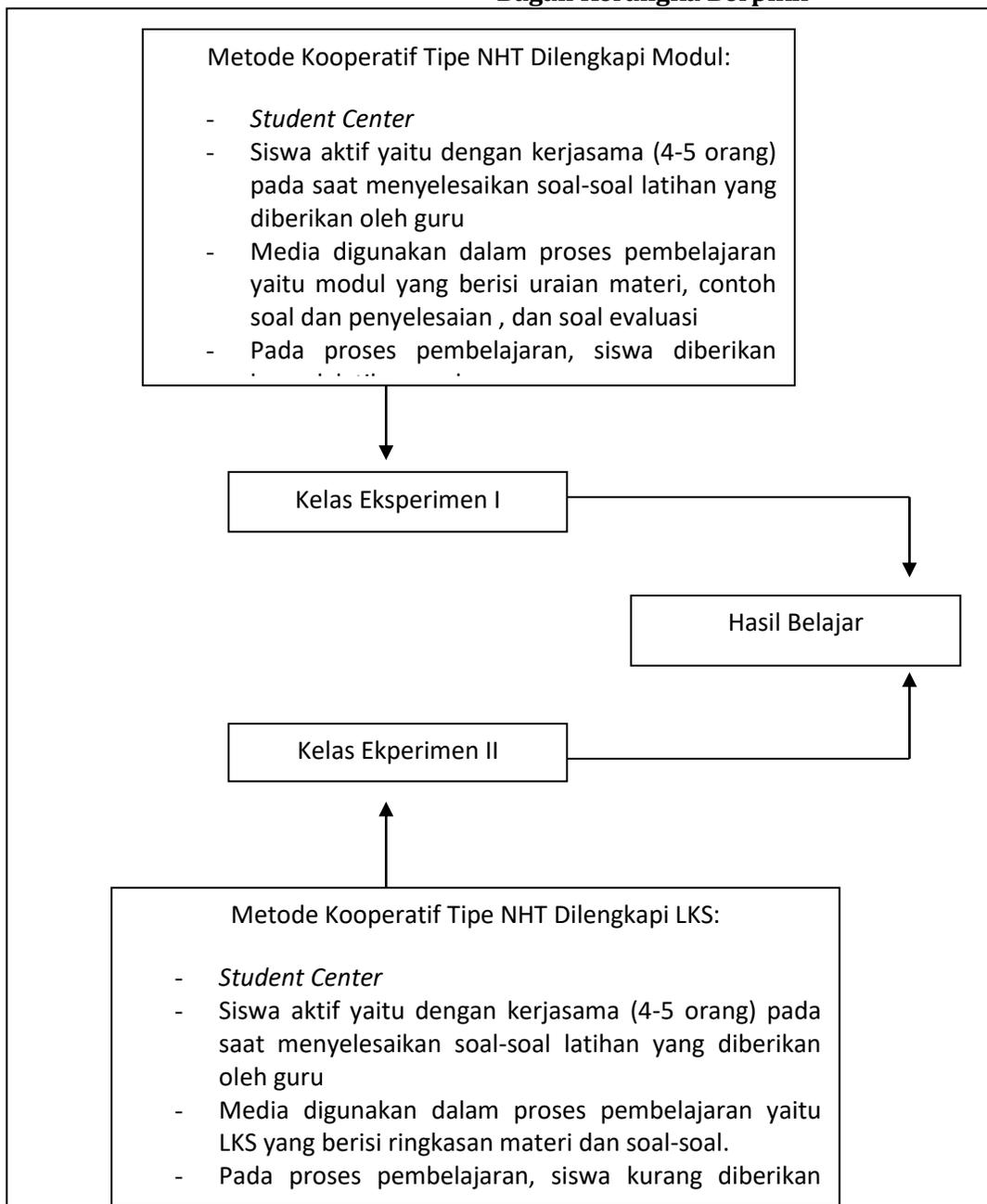
Berikut dikemukakan definisi operasional variabel.

- a. Metode Number Head Together yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan varian dari kooperatif learning, dimana dalam metode ini siswa dalam kelompok kecil diberikan pembahasan yang berbeda-beda antar setiap anggota dalam kelompok, yang untuk selanjutnya akan dibahas sesuai dengan nomer yang disebutkan secara acak, sehingga masing-masing siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah buku berbentuk ringkasan yang disusun dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam belajar berkelompok maupun secara mandiri dan dengan atau tanpa bimbingan guru.
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaran-lembaran tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan dilengkapi uraian singkat materi yang dibahas.
- d. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai akibat dari pemberian tindakan yang dilihat dari aspek kognitif.

3. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran yang diupayakan oleh guru akan lebih memiliki arti dan memberikan makna bagi siswa, apabila pengetahuan siswa dibangun baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam pembelajaran didalam kelas guru harus mampu mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan aktifitas siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk siswa dalam suatu komunitas belajar (belajar kelompok), agar siswa lebih cepat belajar untuk menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan tujuan ketika berdiskusi bebas mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa malu dan takut terhadap guru maupun temannya, guna membantu daya kembang siswa agar lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru maka penggunaan media pembelajaran yang tepat juga sangat diperlukan, salah satunya adalah dengan menggunakan modul atau LKS (*Lembar Kerja Siswa*). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 2 kelas yang ada di SMA NW Pancor, dari dua kelas dibuat satu kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media modul dan satu kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media LKS. Setelah kedua kelompok tersebut diberi perlakuan maka pada akhir kegiatan masing-masing dievaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berpikir



4. Kajian Teori

Roger, dkk (Huda, 2012: 29) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Parker (Huda, 2012) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam

kelompok – kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Number Head Together (NHT) merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk lebih melibatkan siswa dalam mereview materi pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mengenai isi pelajaran tersebut. Menurut Kagan (2007) model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Ari,2011:28).

Kemudian, lembar kerja siswa (LKS) adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. LKS dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sekaligus sebagai sumber pembelajaran karena dalam LKS disajikan rangkuman-rangkuman materi. Sebagai alat evaluasi, LKS menjadi alat ukur untuk menilai siswa dalam pemahaman materi sehari-hari (Nilai Harian). Bagi sekolah-sekolah yang memiliki siswa berlatang belakang ekonomi mampu, keberadaan LKS dapat menjadi penunjang atau pelengkap buku sumber. Akan tetapi, jika kondisinya sebaliknya maka penggunaan LKS dapat dijadikan sebagai buku sumber sekaligus alat evaluasi siswa (Komalasari, 2010:117).

Adapun pelaksanaan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) dilengkapi dengan LKS, yaitu:

o **Pendahuluan**

Langkah 1 : Penomoran (*Numbering*)

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 2) Menginformasikan materi yang akan dibahas atau mengaitkan materi yang dibahas dengan materi yang lalu dengan menggunakan media LKS.
- 3) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan apa yang akan dilaksanakan dengan berdasarkan LKS yang dibagikan.
- 4) Memotivasi siswa, agar timbul rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

o **Kegiatan Inti**

Langkah 2 : Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

- 1) Menjelaskan materi secara sederhana menggunakan LKS
- 2) Mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

Langkah 3 : Berpikir Bersama (*Head Together*)

- 1) Siswa memikirkan pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 2) Para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.

Langkah 4 : Pemberian Jawaban (*Answering*)

- 1) Guru menyebutkan (memanggil) suatu nomor dari salah satu kelompok secara acak.
- 2) Siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan.
- 3) Siswa menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, ditanggapi oleh kelompok lain.

- 4) Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul siswa diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah, guru akan mengarahkan.
- 5) Guru memberikan pujian kepada siswa atau kelompok yang menjawab betul.

○ **Penutup**

- 1) Melaksanakan refleksi.
- 2) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.
- 3) Siswa diberikan tugas untuk diselesaikan di rumah dan mengerjakan kuis yang telah disediakan pada LKS sebagai media pembelajaran.

(Jannah, 2012:23-24)

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan LKS. Adapun Kelebihan Pembelajaran Dengan LKS adalah:

1. Guru dapat menggunakan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal.
4. Materi didalam LKS lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
5. dapat membuat siswa berinteraksi dengan sesama teman.
6. Kegiatan pembelajaran menjadi beragam dengan LKS.
7. Sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKS.

Sedangkan kekurangan pembelajaran dengan LKS

1. Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
2. Adanya kekhawatiran karena guru hanya mengandalkan media LKS tersebut serta memnfaktkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya siswa disuruh mengerjakan LKS kemudian guru meninggalkan siswa dan kembali untuk membahas LKS itu.
3. LKS yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok antara konsep yang akan diajarkan dengan LKS tersebut.
4. LKS hanya melatih siswa untuk menjawab soal,tidak efektif tanpa ada sebuah pemahaman konsep materi secara benar.
5. Di dalam LKS hanya bisa menampilkan gambar diam tidak bisa bergerak, sehingga siswa terkadang kurang dapat memahami materi dengan cepat.
6. Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
7. Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain.

5. HASIL PENELITIAN

1 Deskripsi data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain kelompok tunggal *pretest* dan *posttest* (*One Group Pretest Posttest Design*). Eksperimen dilaksanakan terhadap dua kelompok eksperimen tanpa kelompok pembanding dengan memberikan tes awal dan tes akhir kepada subjek penelitian.

Langkah pertama dalam pengambilan data adalah melakukan tes awal (*pretest*). Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan, dalam hal ini bentuk perlakuannya adalah pembelajaran akuntansi pokok materi laporan keuangan perusahaan

jasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi modul untuk kelas eksperimen pertama dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi LKS untuk kelas eksperimen kedua. Setelah perlakuan selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh kelas *Cooperative tipe NHT* dilengkapi Modul skor tertinggi 95 dan skor terendah 72, untuk kelas *Cooperative tipe NHT* dilengkapi LKS skor tertinggi 95 dan skor terendah 65 (lampiran 09 dan 10).

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 83,536 untuk kelas *Cooperative tipe NHT* dilengkapi modul dan diperoleh nilai rata-rata (mean) 81,64 untuk kelas *Cooperative tipe NHT* dilengkapi LKS.

Selanjutnya dapat dibuat kesimpulan mean (\bar{x}), standar deviasi (SD), dan varians (SD^2) dalam tabel di bawah ini:

Tabel Nilai mean, Standar Deviasi dan varians

Kelas	Mean (\bar{x})	Standar Deviasi (SD)	Varians (SD^2)
Kelas eksperimen dengan metode NHT dilengkapi Modul	83,536	6,664	44,63
Kelas eksperimen dengan metode NHT dilengkapi LKS	81,64	8,655	75,04

Sedangkan untuk pengkategorian data-data diketahui skor maksimal tes siswa pada materi laporan keuangan perusahaan jasa yang diajar dengan metode *Cooperative Learning Tipe NHT* dilengkapi modul dengan metode *Cooperative Learning Tipe NHT* dilengkapi LKS Skor tertinggi 95 dan skor terendah 65, jika diambil skor maksimal idealnya 100 dan skor minimal idealnya 0, maka diperoleh rata-rata ideal dan standar deviasi ideal sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (100 + 0) = 50$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (100 - 0) = 16,67$$

Berdasarkan hasil perhitungan Mi dan SDi di atas, dapat ditentukan kategori prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul dan model *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi LKS sebagai berikut :

$Mi + 1 SDi$	sampai	$Mi + 3 SDi =$ kategori tinggi
$50 + 1 (16,67)$	sampai	$50 + 3 (16,67)$
66,67	sampai	100,1
$Mi - 1 SDi$	sampai	$< Mi + 1 SDi =$ kategori sedang
$50 - 1 (16,67)$	sampai	$< 50 + 1 (16,67)$
33,33	sampai	$< 66,67$
$Mi - 3 SDi$	sampai	$< Mi - 1 SDi =$ kategori rendah
$50 - 3 (16,67)$	sampai	$< 50 - 1 (16,67)$

0 sampai < 33,33

Berdasarkan rata-rata yang diperoleh yaitu, 83,536 untuk kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dilengkapi modul secara umum dapat digolongkan pada kategori tinggi, sedangkan untuk kelas dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dilengkapi LKS yang rata-ratanya 81,64 termasuk kategori tinggi. Maka secara umum dapat digolongkan bahwa data hasil tes pada materi laporan keuangan perusahaan jasa yang diajar dengan model *Cooperative Learning Tipe NHT* dilengkapi modul dengan model *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi LKS di kelas XI di SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2013/2014 termasuk kategori tinggi untuk kedua kelas eksperimen.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dari variabel-variabel yang diteliti telah mendekati distribusi normal atau tidak. Variabel yang diuji normalitas datanya adalah data hasil tes pemahaman siswa pada laporan keuangan perusahaan jasa.

Untuk menganalisis data tersebut digunakan uji liliefors, dengan ketentuan jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal dan jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka populasi berasal dari populasi tidak normal.

Data hasil perhitungan yang telah dilakukan, untuk kelas *Cooperative* tipe *NHT* dilengkapi modul didapat harga $L_{hitung} = 0,04494482$ dan $L_{tabel} = 0,173$ dengan interval kepercayaan 95% (Lampiran 11), sedangkan pada kelas *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi LKS diperoleh harga $L_{hitung} = 0,056719724$ dan $L_{tabel} = 0,173$ untuk interval kepercayaan 95% (Lampiran 12).

Tabel 4 : Hasil uji normalitas data

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen 1	0,04494482	0,173	Normal
2	Eksperimen 2	0,056719724	0,173	Normal

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data diperoleh homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians data digunakan uji F (uji varians data).

Hasil yang diperoleh F_{hitung} , dicocokkan dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan 5 %, dengan $db = k - 1$, adapun kriteria yang digunakan adalah:

jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak homogen, dan sebaliknya jika

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data yang diperoleh adalah data homogen

Dari data hasil perhitungan yang telah dilakukan (lampiran 13) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,6814315$ dan $F_{tabel} = 1,96$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

3 Uji hipotesis

3.1. Uji hipotesis pertama

Teknik uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-test untuk mengetahui prestasi siswa pada materi laporan keuangan perusahaan jasa yang diajar dengan model *Cooperative Learning Tipe NHT* dilengkapi modul dengan model *Cooperative Learning Tipe NHT* dilengkapi LKS di kelas XI di SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2013/2014, diambil dua

kelas sebagai populasi sekaligus sampel, dimana dua kelas yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas *Cooperative tipe NHT* dilengkapi modul dan satu kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas *Cooperative Learning Tipe NHT* dilengkapi LKS.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji kebenarannya. Dengan menggunakan rumus uji t pada masing-masing kelas eksperimen didapat $t_{hitung} = 9,246$ sedangkan harga t_{tabel} dengan $db = n - 1$ didapat $t_{tabel} = 2,052$ untuk kelas eksperimen 1 berdasarkan perhitungan, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,246 > 2,052$ dengan taraf signifikan 5%. Untuk kelas eksperimen 2 di dapat hasil $t_{hitung} 2,817$ sedangkan harga t_{tabel} dengan $db = n - 1$ didapat $t_{tabel} = 2,064$, berdasarkan perhitungan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,817 > 2,064$ dengan taraf signifikan 5% . (lampiran14)

Kriteria : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ *Ha diterima* dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
Ha ditolak

Keputusan : *Ho ditolak atau Ha diterima*

3. Berdasarkan hasil analisis untuk kedua kelas eksperimen diatas ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,246 > 2,052$ untuk kelas eksperimen 1 dan $2,817 > 2,064$ untuk kelas eksperimen 2 ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi:” Terdapat pengaruh positif dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi dengan media modul dan media LKS terhadap peningkatan hasil belajar akuntansi siswa pada materi pokok laporan keuangan perusahaan jasa di kelas XI SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2013/2014” dapat diterima kebenarannya.

3.2. Uji hipotesis kedua

Berdasarkan hasil analisis data (lampiran 11) nilai rata-rata pada kelas dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi modul (eksperimen 1) sebesar 83,53571, tingkat ketuntasan kelas 100 %, sedangkan pada kelas dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi LKS rata-rata nilai siswa sebesar 81,64, tingkat ketuntasan kelas 88% (lampiran 12).

Hasil tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi modul dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi LKS. Berdasarkan perhitungan rata-rata dan ketuntasan klasikal dua kelas eksperimen, rata-rata pada kelas eksperimen 1 > kelas eksperimen 2 yaitu $83,53571 > 81,64$, dan perbedaan ketuntasan kelas pada kelas eksperimen 1 > eksperimen 2 yaitu $100\% > 88\%$ ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi:” Hasil belajar siswa menggunakan metode NHT dilengkapi modul lebih tinggi daripada menggunakan metode NHT dilengkapi LKS (Lembar Kerja Siswa) pada peningkatan hasil belajar akuntansi”. Dapat diterima kebenarannya.

6. Pembahasan hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “perbandingan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*number head together*) yang dilengkapi modul dan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMA NW Pancor tahun pelajaran 2013/ 2014” yang terdiri dari kelas *Cooperative tipe NHT* dilengkapi modul dan *Cooperative tipe NHT* dilengkapi LKS.

Kegiatan pembelajaran pada kelas *eksperimen 1* dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul pada kegiatan awal guru menjelaskan dan memberikan pengarahan tentang metode yang akan digunakan dalam belajar. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 anggota pada masing-masing kelompok dimana

masing masing anggota diberikan nomor yang berbeda, setelah kelompok terbentuk guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan modul dan akan dijawab oleh masing masing anggota kelompok sesuai dengan nomor yang didapatkan dan masing-masing kelompok menyatukan kepalanya *Heads Together* untuk mencari jawabannya. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan jawabannya, guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk memaparkan jawaban atas pertanyaan yang didapat. pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar disertai dengan media yang tepat, modul sebagai alternatif yang dipilih oleh peneliti merupakan salah satu media yang tepat untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan secara runtun serta mandiri, sebab dalam modul diberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dipahami, dan apa yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien..

Begitu juga halnya dengan kegiatan pembelajaran pada kelas *Cooperative tipe NHT* dilengkapi LKS, dimana kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memaparkan materi secara singkat dan siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 anggota pada masing-masing kelompok dimana masing masing anggota diberikan nomor yang berbeda, setelah kelompok terbentuk guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan LKS dan akan dijawab oleh masing masing anggota kelompok sesuai dengan nomor yang didapatkan dan masing-masing kelompok menyatukan kepalanya *Heads Together* untuk mencari jawabannya. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan jawabannya, guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk memaparkan jawaban atas pertanyaan yang didapat. Dengan menggunakan media LKS siswa bersama dengan kelompoknya masing-masing akan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara kooperatif dan mandiri serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi dengan modul dan LKS dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya belajar kelompok dalam mencari jawaban dari suatu permasalahan dimana masing-masing siswa memiliki tanggung jawab terhadap masalah yang didapatkan khususnya dalam materi pokok laporan keuangan perusahaan jasa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa pada materi laporan keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul pada pokok laporan keuangan perusahaan jasa pada siswa kelas XI SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2013/2014 tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan kualitas prestasi belajar dengan menggunakan metode dan media ini sangat baik. Begitu juga kelas yang menggunakan model *Cooperative tipe NHT* dilengkapi LKS pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa pada siswa SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2013/2014 termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa kualitas prestasi belajar matematika kelas XI pada materi pokok laporan keuangan perusahaan jasa di SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2013/2014 sudah baik.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode NHT yang dilengkapi modul dengan penggunaan metode NHT yang dilengkapi LKS terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas XI SMA NW Pancor semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dan hasil belajar yang dihasilkan oleh penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dilengkapi modul lebih besar dibandingkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dilengkapi LKS. Artinya, hipotesis yang digunakan dalam skripsi ini dapat digunakan untuk menjelaskan kualitas prestasi belajar akuntansi khususnya pada pokok

bahasan laporan keuangan perusahaan jasa pada siswa kelas XI SMA NW Pancor tahun pelajaran 2013/2014.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa di kelas XI SMA NW Pancor tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam katagori tinggi, dengan rata-rata yaitu 83,536 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 72.
2. Kualitas prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative tipe NHT* dilengkapi LKS pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa di kelas XI SMA NW Pancor tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam katagori tinggi, dengan rata-rata yaitu 81,64 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65.
3. Penggunaan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul lebih sesuai dengan karakter dan keadaan siswa kelas XI SMA NW Pancor tahun pelajaran 2013/2014 dibanding dengan menggunakan *Cooperative tipe NHT* dilengkapi LKS pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa sehingga kualitas prestasi belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul lebih tinggi dari pada menggunakan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi LKS.
4. Ada perbedaan yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul dan LKS pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa di kelas XI SMA NW Pancor tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan lewat penelitian ini adalah:

1. Pendidik

Sebagai seorang pendidik hendaknya memahami karakter setiap peserta didiknya sehingga akan mudah dalam menerapkan metode yang sesuai dengan karakter siswa tersebut. Misalnya Pada Siswa Kelas XI SMA NW Pancor tahun pelajaran 2013/2014, metode yang sesuai dalam mempelajari laporan keuangan perusahaan jasa yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe NHT* dilengkapi modul serta dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada guru bidang studi akuntansi agar dapat menerapkan metode pembelajaran baru yang lebih terarah pada siswa.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motivator untuk pendidik dan peserta didik berupa pengadaan sarana dan prasarana, alat bantu pembelajaran yang mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan sekolah.

3. Peneliti

Kepada pihak-pihak yang ingin atau hendak melakukan penelitian, diharapkan dapat mengangkat penelitian-penelitian dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lain, yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar khususnya pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa.